

**KORELASI ANTARA KECERDASAN LOGIKA
MATEMATIKA DAN MINAT BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV
DI SDN 1 KEMIRI JENANGAN PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



OLEH

VINOLA VICKY OKTAVIANA

NIM: 210616154

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
APRIL 2020**

ABSTRAK

Oktaviana, Vinola Vicky. 2020. *Korelasi antara Kecerdasan Logika Matematika dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Kurnia Hidayati, M.Pd.

Kata Kunci: Kecerdasan Logika Matematika, Minat Belajar, Hasil Belajar Matematika.

Matematika sering dianggap sulit oleh siswa dan menjadi momok yang menakutkan bagi mereka adalah salah satu pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Pelajaran matematika adalah salah satu pelajaran yang penting, karena dalam kehidupan sehari-hari materi pembelajarannya dapat diterapkan. Selain itu tujuan dari adanya mata pelajaran matematika ini tidak hanya sekedar penguasaannya terhadap materi matematika saja, namun juga sebagai bekal siswa nantinya ketika terjun di dalam masyarakat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun realitanya sebagian hasil belajar matematika siswa masih di bawah nilai rata-rata.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui adanya korelasi kecerdasan logika matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020, (2) mengetahui adanya korelasi minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020, (3) mengetahui korelasi antara kecerdasan logika matematika dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasi di mana di dalamnya menghubungkan 3 variabel yaitu variabel kecerdasan logika matematika dan minat belajar sebagai variabel independen dan hasil belajar matematika sebagai variabel dependen, dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *expost facto*. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana menjadikan 19 siswa sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen dalam pengumpulan data.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan logika matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. Dengan nilai $r_{hitung} = 0,501$ dan $r_{tabel} = 0,456$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya H_a diterima, (2) terdapat korelasi positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. Dengan nilai $r_{hitung} = 0,506$ dan $r_{tabel} = 0,456$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya H_a diterima, (3) terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan logika matematika dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. Dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,850 > 3,63$ yang berarti H_a diterima.

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Vinola Vicky Oktaviana
NIM : 210616154
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Korelasi antara Kecerdasan Logika Matematika dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Kurnia Hidayati, M. Pd

NIP. 198106202006042001

Ponorogo, 06 Maret 2020

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Vinola Vicky Oktaviana
NIM : 210616154
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Korelasi antara Kecerdasan Logika Matematika dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020
Nama Pembimbing : Kurnia Hidayati, M.Pd

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 06 Maret 2020

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. M. Syaifq Humaisi, M. Pd

NIP. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **VINOLA VICKY OKTAVIANA**
NIM : 210616154
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **KORELASI ANTARA KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA DAN
MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV DI SDN 1 KEMIRI JENANGAN PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 14 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 20 April 2020

Ponorogo, 12 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196512171997031003



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. EVI MUAFAH, M.Ag**
3. Penguji II : **KURNIA HIDAYATI, M.Pd**

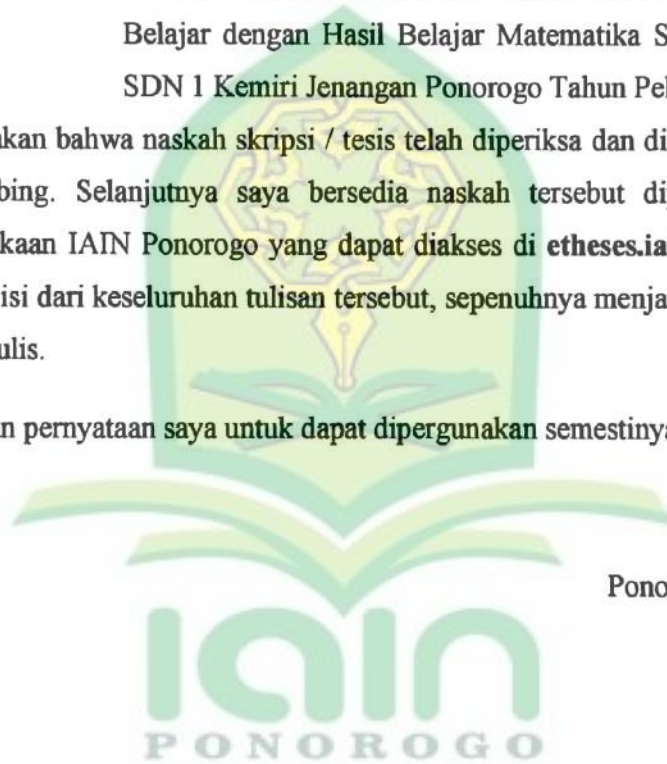
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vinola Vicky Oktaviana
NIM : 210616154
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Korelasi antara Kecerdasan Logika Matematika dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.



Ponorogo, 15 Mei 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'V. V. Oktaviana', is written over the printed name.

Vinola Vicky Oktaviana

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vinola Vicky Oktaviana
NIM : 210616154
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Korelasi antara Kecerdasan Logika Matematika dan
Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa
Kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun
Pelajaran 2019/2020

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 06 Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan

IAIN
PONOROGO



Vinola Vicky Oktaviana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terorganisasi, penuh perencanaan dan berlangsung secara berkelanjutan selama hidup untuk membina siswa menjadi individu yang dewasa, berkepribadian dan berbudaya. Pendidikan ini tentunya berhubungan dengan kegiatan belajar maupun mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Belajar disini diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku dari seorang individu dimana hal ini disebabkan oleh adanya proses interaksi antara potensi yang ada pada diri siswa dan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitar.¹

Keberhasilan suatu kegiatan dapat dilihat dari hasil kegiatan tersebut, termasuk belajar. Keberhasilan dari sebuah kegiatan belajar yang telah dialami oleh siswa dapat diketahui berdasarkan hasil belajar siswa tersebut. Menurut Astriyati Lodhong Milsan dan Melkior Wewe, hasil belajar merupakan salah satu alat yang dapat membantu guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah melakukan proses belajar, yang mana sering dinyatakan dengan nilai berupa angka atau huruf yang diperoleh melalui sebuah tes.² Keberhasilan suatu siswa dalam proses belajar dapat diketahui jika siswa

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 85.

² Astriyati Lodhong Milsan dan Melkior Wewe, "Hubungan antara Kecerdasan Logis Matematis dengan Hasil Belajar Matematika," *Journal of Education Technology*, 2 (2018), 67.

memperoleh nilai yang baik dan tujuan dari proses belajar tersebut terpenuhi. Begitu juga sebaliknya proses belajar dikatakan gagal jika siswa memperoleh nilai yang rendah dan tujuan dari proses belajar tidak terpenuhi secara keseluruhan.

Tinggi rendahnya hasil belajar yang dijadikan sebagai tolak ukur dari proses belajar ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor ini dilihat dari segi fisiologi dan psikologi siswa. Dilihat dari segi fisiologi faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kondisi fisik dan kondisi panca indra seseorang, sedangkan dari segi psikologi faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif. Selanjutnya adalah faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu berkaitan dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun sosial dan juga berkaitan dengan instrumen yang meliputi kurikulum atau bahan pelajaran, guru, sarana dan prasarana, dan administrasi atau manajemen.³ Faktor-faktor di atas merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa termasuk hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika sering kali bermasalah dalam artian hasil belajar matematika yang dimiliki sebagian siswa berkategori rendah. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor seperti yang disebutkan di atas dan juga pemikiran siswa mengenai mata pelajaran matematika yang sukar, rumit dan membutuhkan pemikiran yang lebih banyak.

³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 107.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah kecerdasan atau inteligensi. Menurut Thomas yang dikutip oleh Diyah Kurniasih menyatakan bahwa kecerdasan dapat dipahami sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah atau menciptakan sesuatu yang memiliki nilai dan manfaat dalam suatu budaya.⁴ Selain itu Wowo Sunaryo Kuswana juga menyatakan bahwa kecerdasan merupakan suatu penjelasan dari sebuah pemikiran individu yang mencakup sejumlah kemampuan yang ada pada individu tersebut, seperti kegiatan melogika, merencanakan, pemecahan masalah, berpikir abstrak, memahami suatu gagasan, kemampuan menggunakan bahasa dan belajar.⁵ Sehingga pada dasarnya kecerdasan itu tidak diartikan satu macam saja melainkan bermacam-macam, dan para ahli termasuk para psikolog belum menyepakati satu macam definisi dari kecerdasan. Karena penekanan dalam mendefinisikan kecerdasan itu bergantung pada pandangan dunia tokoh, filsafat manusia, dan filsafat ilmu yang mendasarinya, serta bergantung pada teori kecerdasan itu sendiri.⁶

Menurut Nyayu Khodijah terdapat 10 (sepuluh) jenis kecerdasan berdasarkan pemikiran Howard Gardner. Sepuluh kecerdasan yang dimaksud antara lain kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan musikal, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik-jasmani, kecerdasan

⁴ Diyah Kurniasih, "Hubungan antara Kecerdasan Logika Matematika dengan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Se-Gugus 1 Wates," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 11*, (2016), 1024.

⁵ Wowo Sunaryo Kuswana, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku* (Bandung: Alfabeta, 2014), 149.

⁶ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kuitik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence atas IQ* (Bandung: Alfabeta, 2005), 79 - 80.

interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan spiritual dan kecerdasan eksistensial. Sepuluh kecerdasan ini disebut juga dengan kecerdasan majemuk di mana semuanya memiliki prioritas yang sama dan dilihat sebagai sesuatu yang sama-sama sah dan penting.⁷

Sepuluh kecerdasan berdasarkan pemikiran Howard Gardner salah satunya adalah kecerdasan logika matematika. Kecerdasan logika matematika adalah gabungan antara kemampuan berhitung dan melogika sehingga suatu permasalahan dapat terselesaikan secara logis. Siswa yang memiliki kecerdasan logika matematika yang tinggi dapat menyelesaikan dan menganalisis suatu permasalahan dengan tepat dan menyelesaikannya secara logis. Hal ini berlaku juga dalam proses kegiatan pembelajaran matematika, bagi mereka siswa yang memiliki kecerdasan logika matematika yang tinggi akan memiliki hasil belajar matematika yang tinggi pula.⁸ Namun, dalam realitasnya beberapa siswa masih sering mengalami kesulitan dalam hal berhitung, melogika dan menyelesaikan permasalahan yang ada pada mata pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diberi soal yang membutuhkan analisis atau logika misalnya soal cerita, siswa kurang mampu dalam menyelesaikan soal tersebut dengan tepat. Hal ini karena siswa belum mampu menganalisis maksud dari soal tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika adalah minat belajar. Menurut Ahmad Susanto, minat adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang mana akan menimbulkan sebuah ketertarikan pada suatu

⁷ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 97 – 98.

⁸ Huri Suhendri, "Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Pendidikan*, 1 (2011), 30.

kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan dapat mendatangkan kepuasan dalam diri orang tersebut.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dapat melakukan apa yang dikehendaki dan diinginkan karena didorong oleh minat dalam dirinya. Menurut Ahmad Fadillah, apabila seorang siswa memiliki minat terhadap suatu bidang, maka siswa tersebut akan berusaha untuk mempelajari bidang tersebut dengan lebih mendalam dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki minat pada bidang tersebut.¹⁰ Hal ini tentunya juga berlaku pada mata pelajaran matematika. Siswa yang memiliki minat pada mata pelajaran matematika akan berusaha untuk memahami dan mempelajari matematika secara mendalam. Namun dalam kenyataannya mata pelajaran matematika masih kurang diminati oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh pandangan siswa yang kurang baik terhadap mata pelajaran matematika dimana matematika dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan, sukar dipahami, rumit dan membuat pusing. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan pelajaran, siswa berbicara sendiri saat guru menjelaskan dan siswa tidak mau mengerjakan soal matematika di depan kelas karena takut salah.

Matematika yang dianggap sulit oleh siswa dan menjadi momok yang menakutkan bagi mereka adalah salah satu pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Salah satu pelajaran penting yang ada di sekolah adalah matematika, karena

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar...*, 58.

¹⁰ Ahmad Fadillah, "Analisis Minat Belajar dan Bakat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2 (2016), 116.

dalam kehidupan sehari-hari materi pembelajarannya dapat diterapkan. Selain itu tujuan dari adanya mata pelajaran matematika ini tidak hanya sekedar penguasaannya terhadap materi matematika saja, namun juga sebagai bekal siswa nantinya ketika terjun di dalam masyarakat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Matematika itu sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu *Manthanein* atau *mathema* yang memiliki arti “belajar atau hal yang dipelajari”, dalam bahasa Belanda matematika disebut dengan *wiskunde* yang berarti “ilmu pasti”, dimana keseluruhannya berkaitan dengan penalaran.¹² Menurut Huri Suhendri, matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep, dan logika yang menggunakan bahasa simbol dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengertian ini jelas bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang penting untuk dipelajari oleh siswa sebab materinya dapat diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹³ Namun, sering dijumpai permasalahan yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika, seperti hasil belajar matematika siswa yang masih rendah, dalam hal ini adalah nilai rapot siswa yang masih dalam kategori cukup atau bahkan kurang dalam mata pelajaran matematika. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh kecerdasan logika matematika dan minat

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar...*, 183.

¹² *Ibid.*, 184.

¹³ Huri Suhendri, “Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika,”..., 32.

belajar matematika yang masih rendah, karena dua hal ini merupakan faktor yang cukup berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo, diketahui bahwa masih terdapat siswa kelas IV yang tidak tertarik dengan mata pelajaran matematika. Hal ini diketahui ketika guru kelas IV ini masuk kelas dan akan mengajarkan mata pelajaran matematika seketika itu siswa mengeluh dan meminta pelajaran lain. Ketika dalam proses pembelajaran guru menerangkan pelajaran matematika beberapa siswa sedang berbicara sendiri. Selain itu, ketika diminta ke depan kelas untuk mengerjakan soal siswa sering menolak dan walaupun mau ke depan kelas untuk mengerjakan, hasil pekerjaannya masih salah serta ketika ulangan harian siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal ulangan yang berdampak pada hasil belajarnya, yang mana sebagian hasil belajar siswa masih di bawah nilai rata-rata.¹⁴

Peneliti memilih lokasi penelitian di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Harapannya dengan memilih lokasi ini peneliti mampu menemukan hal-hal baru yang bermakna. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu kajian atau penelitian dengan judul “Korelasi antara Kecerdasan Logika Matematika dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020”.

¹⁴ Hasil Observasi Penelitian, di SDN 1 Kemiri, 13 November 2019.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa faktor atau variabel yang dapat ditinjau lanjut. Namun, perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini, karena bidang cakupan yang begitu luas dan agar kerangka dalam penelitian ini tidak terjadi serta adanya keterbatasan teori, waktu, dana dan tenaga yang ada. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah korelasi antara kecerdasan logika matematika dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas yaitu:

1. Adakah korelasi kecerdasan logika matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Adakah korelasi minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Adakah korelasi antara kecerdasan logika matematika dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya korelasi kecerdasan logika matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui adanya korelasi minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan logika matematika dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat dalam proses pembelajaran baik manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini akan menguji ada tidaknya hubungan antara kecerdasan logika matematika dan minat belajar dengan hasil belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis bermanfaat bagi:

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi mengenai kecerdasan logika matematika dan minat belajar siswa, sehingga guru dapat mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan dan minat belajar siswa.
- b. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan referensi kepustakaan, khususnya untuk jenis penelitian kuantitatif tentang kecerdasan logika matematika, minat belajar dan hasil belajar matematika.
- c. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kecerdasan logika matematika, minat belajar dan hasil belajar matematika.
- d. Bagi penulis, dapat menjadi saran untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.

F. Sistematika Pembahasan

Terdapat lima bab pembahasan dalam penelitian ini yang di dalamnya terdapat beberapa sub bab. Penelitian ini memiliki sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, bab ini berisi tentang gambaran umum laporan penelitian ini dimana didalamnya berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

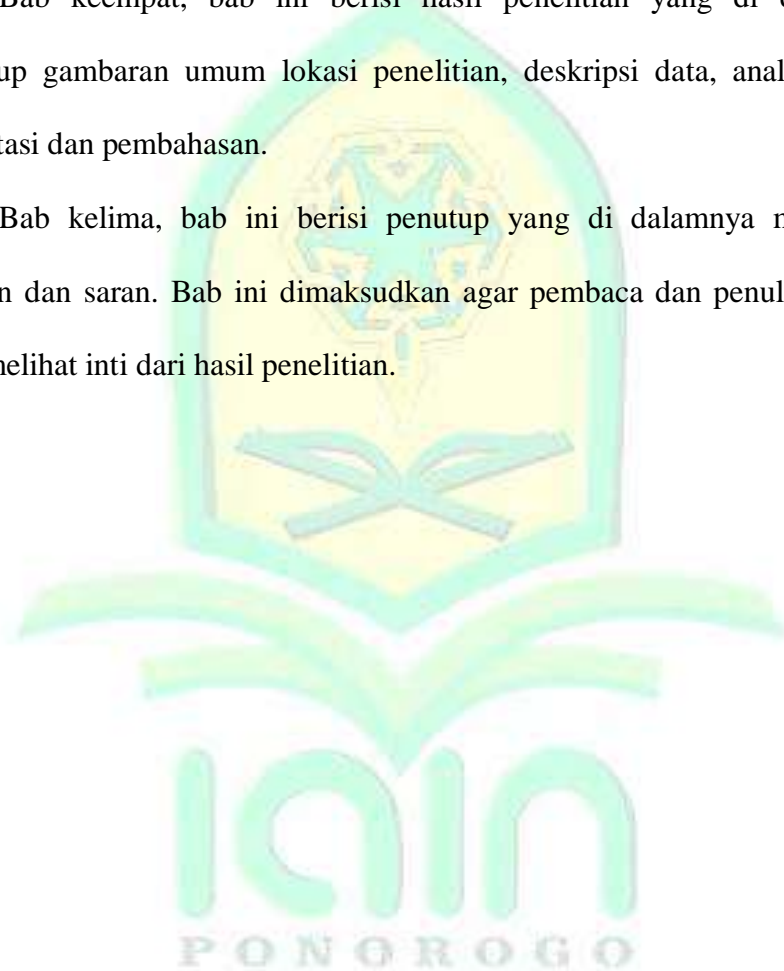
Bab kedua, bab ini berisi landasan teori tentang kecerdasan logika matematika, minat belajar dan hasil belajar matematika, telaah hasil penelitian

terdahulu, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai acuan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian.

Bab ketiga, bab ini berisi metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, bab ini berisi hasil penelitian yang di dalamnya mencakup gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data, interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, bab ini berisi penutup yang di dalamnya mencakup simpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti dari hasil penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Rencana penelitian ini berangkat dari telaah pustaka dari kajian penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Frendy Agus Dwiantoro tahun 2018 dengan judul **Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika pada Sisiwa Kelas IV di MIN Tanjungsepreh Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kecerdasan emosional siswa kelas IV MI Negeri Tanjungsepreh dalam kategori baik ditentukan oleh 4 responden, dalam kategori cukup ditentukan oleh 19 responden dan dalam kategori kurang ditentukan oleh 5 responden, 2) hasil belajar matematika siswa kelas IV Desa Tanjungsepreh Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 Desa Tanjungsepreh Maospati Magetan dalam kategori baik ditentukan oleh 3 responden, dalam kategori cukup ditentukan oleh 19 responden dan dalam kategori kurang ditentukan oleh 6 responden, 3) terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika siswa MI Negeri Tanjungsepreh Maospati Magetan dengan r_{hitung} sebesar 0,581

dan r_{tabel} sebesar 0,374.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni terletak pada variabel dependennya yaitu hasil belajar matematika. Perbedaannya terletak pada variabel independen yakni penelitian Frendy Agus Dwiantoro meneliti kecerdasan emosional, sedangkan penelitian ini meneliti kecerdasan logika matematika dan minat belajar.

2. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Selly Yulliza Hendrawati tahun 2017 dengan judul **Korelasi Motivasi dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III MI Negeri Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas III MI Negeri Paju Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, 2) Ada korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas III MI Negeri Paju Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 3) Ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar matematika siswa kelas III MI Negeri Paju Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, 4) ada korelasi yang signifikan antara motivasi dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas III MI Negeri Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang

¹⁵ Frendy Agus Dwiantoro, *Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika pada Sisiwa Kelas IV di MIN Tanjungsepreh Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018).

¹⁶ Selly Yulliza Hendrawati, *Korelasi Motivasi dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III MI Negeri Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017).

akan dilakukan yakni terletak pada salah satu variabel independen yaitu minat belajar dan variabel dependen yaitu hasil belajar matematika. Perbedaannya terletak pada variabel independen yakni penelitian Selly Yulliza Hendrawati meneliti motivasi, sedangkan dalam penelitian ini meneliti kecerdasan logika matematika.

3. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Hanik Lestari tahun 2016 dengan judul **Korelasi Kecerdasan Logika Berpikir dengan Kemampuan *Realistik Mathematics Education* (RME) Kelas V di SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kecerdasan logika berpikir siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 berkategori cukup. Hal ini dapat diketahui dari skor kecerdasan logika berpikir siswa kelas V SD Ma'arif dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 12 orang atau 33% dan yang dalam kategori cukup sebanyak 19 orang atau 52%, sedangkan yang dalam kategori kurang sebanyak 4 orang atau 11%. 2) kemampuan *realistic mathematics education* siswa kelas V di SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 berkategori cukup. Hal ini dapat diketahui dari skor kemampuan *realistic mathematics education* siswa kelas V di SD Ma'arif Ponorogo dalam kategori baik adalah sebanyak 8 orang atau 22% dan dalam kategori cukup sebanyak 17 orang atau 47%, sedangkan yang dalam kategori kurang sebanyak 11 orang atau 31%. 3) terdapat korelasi positif signifikan antara kecerdasan logika berpikir dengan kemampuan *Realistic Mathematics Education* siswa SD Ma'arif

Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan korelasi sebesar 0,5251079597 dibulatkan menjadi 0,525.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terletak pada variabel independen yaitu kecerdasan logika matematika. Perbedaannya terletak pada variabel dependen yakni penelitian Hanik Lestari meneliti kemampuan *Realistik Mathematics Education* (RME), sedangkan penelitian ini meneliti hasil belajar matematika.

4. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sarah Muchlisa, Fauzi, dan Monawati tahun 2018 dengan **Judul Hubungan antara Kecerdasan Logis Matematis dengan Hasil Belajar Matematika siswa di Kelas IV SD Negeri 26 Banda Aceh**. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X (kecerdasan logis matematis) dengan variabel Y (hasil belajar matematika) terletak pada koefisien korelasi antara 0,60 - 0,799 kategori hubungan yang kuat, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan logis matematis dengan hasil belajar matematika.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terletak pada salah satu variabel independen yaitu kecerdasan logika matematika dan variabel dependen yaitu hasil belajar matematika. Perbedaannya terletak pada variabel independen yakni penelitian Sarah Muchlisa, Fauzi, dan Monawati meneliti Kecerdasan Logis Matematis saja sebagai variabel independen, sedangkan penelitian

¹⁷ Hanik Lestari, *Korelasi Kecerdasan Logika Berpikir dengan Kemampuan Realistik Mathematics Education (RME) Kelas V di SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2016).

¹⁸ Sarah Muchlisa, dkk., "Hubungan antara Kecerdasan Logis Matematis dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SD Negeri 26 Banda Aceh," ..., 71.

ini meneliti minat belajar sebagai variabel independen selain kecerdasan logika matematika.

5. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Diyah Kurniasih tahun 2016 dengan judul **Hubungan antara Kecerdasan Logika Matematika dengan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Se-Gugus 1 Wates.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) tingkat kecerdasan logika matematika siswa kelas V SD Negeri s-Gugus 1 Kecamatan Wates tahun ajaran 2015/2016 yaitu pada kategori rendah sebesar 6,93% (7 siswa), kategori di bawah rata-rata 30,70% (31 siswa), kategori rata-rata sebesar 27,72% (28 siswa), kategori di atas rata-rata sebesar 21,78% (22 siswa), dan kategori tinggi 12,87% (13 siswa), 2) Tingkat minat belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates tahun ajaran 2015/2016 yaitu pada kategori rendah sebesar 4,96% (5 siswa), di bawah rata-rata sebesar 31,68% (32 siswa), rata-rata sebesar 32,68% (32 siswa), di atas rata-rata sebesar 23,76% (24 siswa), dan tinggi sebesar 7,92% (8 siswa). 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan logika matematika dengan minat belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri se-Gugus 1 Wates tahun ajaran 2015/2016, yang dibuktikan dengan hasil korelasi yang nilai r_{hitung} 0,481 > nilai r_{tabel} 0,195 dan nilai signifikansi hasil analisis SPSS 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) pada taraf signifikansi 5%.¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terletak pada variabel

¹⁹ Diyah Kurniasih, "Hubungan Antara Kecerdasan Logika Matematika dengan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Se-Gugus 1 Wates,"..., 1029.

independen yaitu kecerdasan logika matematika. Perbedaannya terletak pada variabel dependen yakni penelitian Diyah Kurniasih meneliti Minat Belajar Matematika sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini meneliti minat belajar sebagai variabel independen dan hasil belajar matematika sebagai variabel dependen.

B. Landasan Teori

1. Kecerdasan Logika Matematika

a. Pengertian Kecerdasan Logika Matematika

Menurut Gardner yang dikutip oleh Siti Rahmah, menyatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah serta menghasilkan suatu produk mode yang merupakan konsekuensi dari suasana budaya atau masyarakat tertentu. Kecerdasan di sini diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di masyarakat.²⁰

Menurut M. Dalyono, kecerdasan adalah kemampuan “*Problem Solving*” dalam semua situasi yang mengandung masalah, seperti permasalahan pribadi, permasalahan sosial, permasalahan akademik kultural dan permasalahan ekonomi keluarga.²¹ Disini

²⁰ Siti Rahmah, “Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner dan Pengembangannya pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (2008), 91.

²¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 185.

kecerdasan mampu menyelesaikan sebuah permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupan.

Menurut Howard Gardner yang dikutip oleh Yatim Riyanto, mengartikan bahwa kecerdasan sebagai berikut:²²

- 1) Kemampuan menyelesaikan masalah yang merupakan sebuah konsekuensi dari sebuah suasana budaya.
- 2) Keterampilan seseorang dalam menyelesaikan masalah dimana orang tersebut akan mendekatinya dan mencapai sasaran yang ada.
- 3) Kemampuan dalam menemukan arah atau cara untuk mencapai sasaran tersebut.

Selain definisi mengenai kecerdasan di atas, juga terdapat teori yang menyatakan mengenai kecerdasan majemuk. Teori kecerdasan majemuk ini disampaikan oleh Howard Gardner yang dikutip oleh Nyayu Khodijah, menyatakan bahwa kecerdasan majemuk itu terbagi ke dalam 10 macam kecerdasan sebagai berikut:²³

- 1) *Linguistic Intelligence* (Kecerdasan Linguistik), yaitu kemampuan dalam menggunakan kata secara efektif, memahami makna dan susunan kata-kata serta mampu menggunakan bahasa secara bervariasi.
- 2) *Logical-Mathematical Intelligence* (Kecerdasan Logika Matematika), yaitu kemampuan untuk memahami dan

²² Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2010), 236.

²³ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan...*, 97 – 98.

mengerjakan rangkaian logika yang panjang dan mengenali pola serta mampu menggunakan angka dengan baik.

- 3) *Musical Intelligence* (Kecerdasan Musikal) yaitu, kemampuan atau kepekaan yang baik terhadap pola musik, melodi dan nada.
- 4) *Spatial Intelligence* (Kecerdasan spasial), yaitu kemampuan seseorang untuk merasakan dunia visual secara akurat, dan menciptakan kembali, mentransformasi aspek-aspek realita berdasarkan persepsi.
- 5) *Bodily-Kinesthetic Intelligence* (Kecerdasan Kinestetik Jasmani), yaitu kemampuan menggunakan tubuh dengan baik untuk mengekspresikan ide dan perasaannya.
- 6) *Interpersonal Intelligence* (Kecerdasan Interpersonal), yaitu kemampuan untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.
- 7) *Intrapersonal Intelligence* (Kecerdasan Intrapersonal), yaitu kemampuan untuk memahami diri sendiri.
- 8) *Naturalis Intelligence* (Kecerdasan Naturalis), yaitu kemampuan mengenali spesies, flora dan fauna yang ada di lingkungan sekitar.
- 9) *Spiritual Intelligence* (Kecerdasan Spiritual), yaitu kemampuan mengaktualisasi sesuatu yang bersifat kesadaran akan nilai-nilai akidah-keimanan, keyakinan akan kebesaran Tuhan.
- 10) *Existensial Intelligence* (Kecerdasan Eksistensial), yaitu kemampuan dalam berbagai masalah pokok kehidupan dan aspek

eksistensial manusia dan pengalaman mendalam terhadap kehidupan.

Salah satu kecerdasan majemuk yang disampaikan di atas adalah kecerdasan logika matematika. Dimana kecerdasan logika matematika adalah kemampuan untuk memahami dan mengerjakan rangkaian logika yang panjang dan mengenali pola serta mampu menggunakan angka dengan baik.²⁴ Menurut Indragiri yang dikutip oleh Sarah Muchlis, dkk. Menyatakan bahwa kecerdasan logika matematika adalah suatu kesanggupan dan kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah, dimana orang tersebut mampu mencari jalan keluar secara logis, teratur dan mampu berpikir secara deduktif dan induktif.²⁵

Menurut Huri Suhendri, kecerdasan logika matematika adalah kemampuan seseorang dalam perhitungan secara matematis, berpikir logis, bernalar secara ilmiah, ketajaman dalam pola-pola abstrak dan hubungan-hubungannya.²⁶ Sedangkan menurut Purwa Atmaja Prawira, kecerdasan logika matematika adalah kemampuan seseorang dalam berpikir secara induktif dan deduktif, berpikir menurut aturan logika, memahami dan menganalisis pola angka-angka, serta menyelesaikan masalah dengan menggunakan kemampuan

²⁴ *Ibid.*, 97.

²⁵ Sarah Muchlisa, et al., "Hubungan antara Kecerdasan Logis Matematis dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SD Negeri 26 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1, 68.

²⁶ Huri Suhendri, "Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," ..., 32.

berpikir yang dimilikinya.²⁷ Sedangkan menurut Kurnia Hidayati kecerdasan logika matematika adalah kecerdasan yang berkaitan dengan berhitung serta menggunakan angka dalam kehidupan sehari-hari, berpikir logis, linier dan teratur.²⁸

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan logika matematika adalah kemampuan yang ada dalam diri seseorang mengenai kemampuannya mengolah angka, menyelesaikan masalah dengan cara berpikir logis, memahami pola-pola abstrak serta kemampuan berpikir deduktif dan induktif serta menggunakan angka dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intelligensi (Kecerdasan) seseorang

Setiap orang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor pembawaan, minat dan pembawaan yang khas, pembentukan, kematangan, dan kebebasan. Faktor-faktor ini akan dijelaskan sebagai berikut:²⁹

- 1) Faktor pembawaan, faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir oleh seseorang. Kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah pastinya ditentukan oleh faktor pembawaan.

Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran di kelas terdapat siswa

²⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 153.

²⁸ Kurnia Hidayati, "Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dan Kecerdasan Logika Matematika Siswa R. A. Muslimat N. U. Ponorogo," *Cendekia*, 1, (Januari-Juni, 2015), 146.

²⁹ Iswadi, *Teori Belajar* (Bogor: In Media, 2014), 126.

yang mampu menyelesaikan masalah dengan cepat, lambat dan sedang padahal siswa-siswa tersebut mendapatkan perlakuan yang sama.

- 2) Faktor minat dan pembawaan yang khas, di mana minat mengarahkan seseorang kepada tujuan dan merupakan sebuah dorongan ke arah perilaku dalam mencapai tujuan. Adanya minat akan menciptakan sebuah dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi.
- 3) Faktor pembentukan, faktor ini berasal dari luar diri seseorang yang mempengaruhi kecerdasan, seperti pengaruh lingkungan sosial dan lingkungan alam sekitar.
- 4) Faktor kematangan, faktor ini berasal dari dalam diri seseorang, karena seseorang pasti mengalami pertumbuhan dan perkembangan maka pasti ada masa kematangan organ fisik maupun psikis seseorang. Tingkat kematangan seseorang ini dipengaruhi oleh usia orang tersebut.
- 5) Faktor kebebasan, di mana seseorang memiliki kebebasan untuk memilih metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas maka salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan adalah minat dan pembawaan yang khas, ini termasuk juga yang mempengaruhi kecerdasan logika matematika. Menurut Diyah Kurniasih, kecerdasan logika matematika dan minat

belajar yang dimiliki siswa berbanding lurus, karena siswa yang memiliki kecerdasan logika matematika yang tinggi akan memiliki minat belajar matematika yang tinggi pula.³⁰

c. Sifat-sifat Kecerdasan Logika Matematika

Menurut Gardner yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, menyatakan bahwa kecerdasan mencakup tiga bidang yang saling berhubungan, yaitu matematika, sains dan logika.³¹ Untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di mana ini merupakan sifat-sifat dari kecerdasan logika matematika, yaitu:³²

- 1) Seseorang memahami dan mengetahui fungsi dan tujuan akan keberadaannya di sebuah lingkungan.
- 2) Mengenal konsep yang bersifat kuantitas, waktu dan hubungan sebab akibatnya.
- 3) Menggunakan objek abstrak untuk menunjukkan objek abstrak maupun nyata.
- 4) Menunjukkan keterampilan pemecahan masalah secara logis.
- 5) Memahami pola dan hubungan.
- 6) Mengajukan dan menguji hipotesis.
- 7) Mampu menggunakan bermacam-macam keterampilan matematis.
- 8) Menyukai operasi yang kompleks.

³⁰ Diah Kurniasih, "Hubungan antara Kecerdasan Logika Matematika dengan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Se-Gugus 1 Wates,"..., 1026.

³¹ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 102.

³² *Ibid.*

- 9) Memiliki cara pandang dan berpikir secara matematis.
- 10) Menggunakan teknologi untuk memecahkan masalah matematis.
- 11) Mengungkapkan ketertarikan dalam karier.
- 12) Menciptakan dan memahami wawasan baru dalam sains maupun matematis.

Berdasarkan sifat-sifat kecerdasan logika matematika yang diuraikan di atas maka sifat-sifat tersebut dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat kecerdasan logika matematika yang dimiliki oleh seorang siswa.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh minat siswa, karena minat belajar ini akan mempengaruhi hasil dari proses belajar itu sendiri. Suatu minat perlu diketahui cara mengembangkan dan meningkatkannya secara jelas, serta perlu diketahui bagaimana ciri-ciri dari seorang siswa yang memiliki minat yang baik.

Menurut Ahmad Susanto, minat adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang menimbulkan sebuah ketertarikan pada suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan dapat mendatangkan kepuasan dalam diri orang tersebut.³³ Hal ini menunjukkan bahwa minat dapat mendorong seseorang untuk melakukan apa yang dikehendaki dan diinginkan.

³³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar...*, 58.

Menurut Djaali, minat adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan lingkungan. Semakin kuat hubungan tersebut maka semakin kuat minatnya.³⁴ Pengertian ini menunjukkan bahwa minat itu tidak dibawa manusia dari lahir melainkan diperoleh ketika sudah berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan adanya unsur kebutuhan dari dalam diri seseorang.

Menurut Mahmud, minat adalah suatu kecenderungan dan gairah seseorang yang tinggi terhadap suatu hal. Sedangkan menurut Rober yang dikutip oleh Mahmud menyatakan bahwa minat merupakan istilah yang kurang populer dalam psikologi, karena minat banyak dipengaruhi oleh faktor internal antara lain, pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.³⁵

Menurut Oemar Hamalik, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar di sini memiliki arti yang luas yaitu tidak hanya mengingat namun proses mengalami suatu hal yang menghasilkan perubahan tingkah laku dari yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa.³⁶ Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah tahap perubahan dari semua tingkah laku seseorang yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³⁷ Menurut Suyono dan Hariyanto, belajar adalah suatu proses dalam memperoleh

³⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 121.

³⁵ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 99.

³⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 27.

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), 68.

pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.³⁸

Menurut Indah Mayang Purnama, minat belajar adalah keinginan siswa dalam mewujudkan harapan dari orang-orang di sekitarnya dan membuktikan bahwa siswa tersebut termasuk pribadi yang memiliki kecakapan dan kemampuan dalam belajar.³⁹ Adanya keinginan untuk mewujudkan dan membuktikan kepada orang di sekitar siswa ini akan mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar dan secara otomatis minat siswa ini akan meningkat.

Menurut Ahmad Fadillah, minat belajar adalah suatu kesukaan, kegiatan atau aktivitas yang mendukung kegiatan belajar. Minat dapat timbul karena adanya perhatian, dengan demikian minat diartikan sebagai sebab akibat dari adanya sebuah perhatian yang berkaitan dengan proses belajar tersebut.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan dalam diri seseorang karena adanya kesenangan dalam belajar yang menumbuhkan gairah untuk mencapai tujuan dalam belajar. Minat belajar siswa dapat terlihat dengan adanya gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah

³⁸ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 9.

³⁹ Indah Mayang Purnama, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan," *Jurnal Pendidikan*, (2016), 238.

⁴⁰ Ahmad Fadillah, "Analisis Minat Belajar dan Bakat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," ..., 116.

laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman serta ketertarikan siswa dengan proses belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

b. Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Gagne yang dikutip oleh Ahmad Susanto, menyatakan bahwa terdapat tujuh ciri minat. Dimana ciri ini tidak membedakan minat secara spontan maupun minat terpola. Ketujuh ciri minat tersebut antara lain:⁴¹

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental seseorang. Minat akan berubah ketika terjadi perubahan fisik dan mental.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan seseorang dalam belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Tidak semua orang memiliki kesempatan belajar, sehingga kesempatan belajar ini merupakan faktor yang berharga dalam mempengaruhi minat.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini bisa terjadi karena adanya keterbatasan fisik yang tidak memungkinkan.

⁴¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar...*, 62.

- 5) Minat dipengaruhi budaya. Budaya yang mendorong adanya minat, karena jika suatu budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga akan luntur.
- 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, jika sudah ada rasa senang pada suatu objek maka objek tersebut akan terasa berharga dan diperjuangkan.
- 7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang menyukai suatu hal maka orang tersebut akan berusaha untuk memilikinya.

Menurut Sidik, minat belajar merupakan aspek psikologi seseorang yang tampak dengan ciri-ciri sebagai berikut:⁴²

- 1) Perasaan senang, Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan siswa, berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian siswa, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki

⁴² Sidik, "Analisis Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) terhadap Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar Mahasiswa," *Widya Cipta*, 1 (Maret, 2015), 53.

minat pada objek tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

- 4) Keterlibatan siswa, ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Ciri-ciri minat belajar menurut Sidik ini dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui minat belajar siswa. Minat ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat keaktifan siswa. Dimana siswa akan belajar dengan baik apabila siswa tersebut minat dengan apa yang dipelajarinya.

c. Macam-macam Minat Belajar

Menurut Ahmad Susanto ada sepuluh jenis minat. Minat-minat tersebut antara lain:⁴³

- 1) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat yang berhubungan dengan alam sekitar seperti alam, binatang dan tumbuhan.
- 2) Minat mekanis, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan yang berkaitan dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- 3) Minat hitung-menghitung, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan yang berkaitan dengan perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat yang berhubungan dengan penemuan fakta-fakta baru dan pemecahan masalah.

⁴³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar...*, 61 – 62.

- 5) Minat persuasif, yaitu minat yang berhubungan dengan kemampuan mempengaruhi orang lain.
- 6) Minat seni, yaitu minat yang berhubungan dengan kemampuan seni, kerajinan dan kreasi tangan.
- 7) Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah membaca dan menulis sebuah karangan.
- 8) Minat musik, yaitu minat yang berhubungan dengan kesenangan pada musik.
- 9) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- 10) Minat kerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Berdasarkan uraian macam-macam minat di atas maka terdapat minat yang berhubungan dengan kemampuan berhitung. Minat ini tentunya sejalan dengan minat belajar pada mata pelajaran matematika yang membahas soal-soal yang berkaitan dengan kegiatan menghitung.

3. Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Menurut Purwanto hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Suatu hasil (*product*) dapat diartikan sebagai suatu hal yang menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya suatu input

secara fungsional.⁴⁴ Menurut Sardiman A. M., belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan kombinasi antara unsur fisik dan mental seseorang untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang di dalamnya menyangkut unsur cipta, perasa, dan karsa ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴⁵

Menurut Oemar Hamalik, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Maksudnya belajar tidak hanya mengingat namun juga mengalami dan memahami apa yang sudah dipelajari. Arti belajar lebih luas tidak hanya sebatas hal mengingat, namun pengalaman yang dialami oleh seorang siswa itu lebih penting.⁴⁶

Menurut Huri Suhendri, Hasil belajar adalah puncak dari kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang berkesinambungan dan dinamis dan dapat diukur. Sehingga hasil belajar ini dapat diukur, biasanya hasil belajar dinyatakan dalam bentuk angka. Hasil belajar ini akan menghasilkan perubahan pada tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁴⁷ Menurut Astriyati Lodhong Milsan dan Melkior Wewe, hasil belajar adalah suatu alat yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui

⁴⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 44.

⁴⁵ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 23.

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, 27.

⁴⁷ Huri Suhendri, "Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika,"..., 32.

dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan berupa nilai atau huruf atau angka-angka.⁴⁸

Berdasarkan kamus Bahasa Indonesia yang dikutip oleh H. M. Ali Hamzah dan Muhlisrarini, matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bilangan hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.⁴⁹ Menurut Diyah Kurniasih, Matematika merupakan gerbang dan kunci dari berbagai ilmu pengetahuan. Maksudnya dengan mempelajari matematika siswa dapat dengan mudah mempelajari mata pelajaran lainnya.⁵⁰ Menurut Ruseffendi yang dikutip oleh Leny Hartanti berpendapat bahwa Matematika adalah suatu bahasa simbol, ilmu deduktif yang mana tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang keteraturan struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan ke aksioma, postulat dan akhirnya ke dalil.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas maka hasil belajar Matematika adalah puncak dari kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan pengetahuan sikap dan tingkah laku mengenai bilangan, hubungan bilangan dan logika yang berkesinambungan dan dapat diamati.

⁴⁸ Astriyati Lodhong Milsan dan Melkior Wewe, "Hubungan Antara Kecerdasan Logis Matematis dengan Hasil Belajar Matematika,"..., 67.

⁴⁹ H.M. Ali Hamzah, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 48.

⁵⁰ Diyah Kurniasih, "Hubungan antara Kecerdasan Logika Matematika dengan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Se-Gugus 1 Wates,"..., 1025.

⁵¹ Leny Hartanti, "Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Formatif*, 3, (TT), 227.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar adalah puncak dari kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan pada bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Maka dari itu hasil belajar juga dibedakan menjadi tiga ranah, yaitu hasil belajar bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penjelasan mengenai hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut:⁵²

- 1) Pemahaman konsep (bidang pengetahuan). Menurut Bloom yang dikutip oleh Ahmad Susanto, menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seorang siswa dalam menyerap dan memahami apa yang dilihat, dibaca, dialami dan dirasakan.
- 2) Keterampilan proses (bidang keterampilan). Menurut Ahmad Susanto, keterampilan adalah kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara baik dan tepat untuk mencapai hasil dan tujuan tertentu termasuk kreativitas.
- 3) Sikap (bidang sikap). Sikap merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan hubungan antara mental dan fisik, dimana keduanya memiliki kerja sama yang baik.

Ketiga jenis hasil belajar ini yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar siswa ini biasanya dituliskan dalam laporan hasil belajar atau rapor.

⁵² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar...*, 6 – 10.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tinggi rendahnya hasil belajar yang dijadikan sebagai tolak ukur dari proses belajar ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor ini dilihat dari segi fisiologi dan psikologi siswa. Dilihat dari segi fisiologi faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kondisi fisik dan kondisi panca indra, sedangkan dari segi psikologi faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif. Selanjutnya adalah faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu berkaitan dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun sosial dan juga berkaitan dengan instrumen yang meliputi kurikulum atau bahan pelajaran, guru, sarana dan prasarana, dan administrasi atau manajemen.⁵³ Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, terdapat faktor minat dan kecerdasan yang mempengaruhinya. Hal ini dapat diartikan bahwa minat dan kecerdasan juga mempengaruhi hasil belajar matematika.

4. Hubungan antara Kecerdasan Logika Matematika dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Kecerdasan dan minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar matematika tentunya juga

⁵³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, 107.

dipengaruhi oleh kecerdasan logika matematika dan minat belajar matematika siswa. Menurut Diyah Kurniasih, seorang siswa yang memiliki kecerdasan logika matematika yang tinggi akan memiliki minat belajar matematika yang tinggi pula.⁵⁴ Hal ini disebabkan karena kecerdasan logika matematika dipengaruhi oleh minat belajar matematika, sehingga kecerdasan logika matematika berbanding lurus dengan minat belajar matematika.

Menurut Sarah Muchlisa, dkk, siswa yang memiliki kecerdasan logika matematika yang tinggi akan dengan mudah menyelesaikan soal matematika. Kecerdasan logika matematika merupakan salah satu hal yang penting dalam mencapai hasil belajar matematika di sekolah. Karena jika kecerdasan logika matematika seorang siswa tinggi maka siswa tersebut akan memperoleh hasil belajar matematika yang tinggi pula.⁵⁵

Menurut Ahmad Fadillah, siswa yang memiliki hasil belajar yang baik dan yang kurang baik memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari minat dan bakat dari siswa tersebut. Siswa yang memiliki minat belajar akan selalu tekun dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Begitu pula sebaliknya bagi mereka yang siswa yang tidak memiliki minat belajar maka akan kurang tekun dalam belajar yang mengakibatkan hasil belajar siswa tersebut kurang memuaskan.⁵⁶

⁵⁴ Diyah Kurniasih, "Hubungan antara Kecerdasan Logika Matematika dengan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Se-Gugus 1 Wates,"..., 1026.

⁵⁵ Sarah Muchlisa, et al., "Hubungan antara Kecerdasan Logis Matematis dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SD Negeri 26 Banda Aceh,"..., 68 – 69.

⁵⁶ Ahmad Fadillah, "Analisis Minat Belajar dan Bakat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,"..., 119.

Berdasarkan uraian di atas maka dari ketiga variabel yaitu kecerdasan logika matematika, minat belajar dan hasil belajar matematika memiliki hubungan. Hal ini dikarenakan hasil belajar matematika dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan logika matematika dan minat belajar siswa. Sehingga jika kecerdasan logika matematika dan minat belajar matematika tinggi maka hasil belajar matematika yang diperoleh siswa juga akan tinggi.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya yang sudah disampaikan di atas, maka kerangka berpikir penelitian ini adalah jika kecerdasan logika matematika dan minat belajar baik maka hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo juga akan baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara berdasarkan rumusan masalah pada sebuah penelitian yang perlu diuji kembali kebenarannya.⁵⁷ Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 12.

1. Hipotesis untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, sebagai berikut:

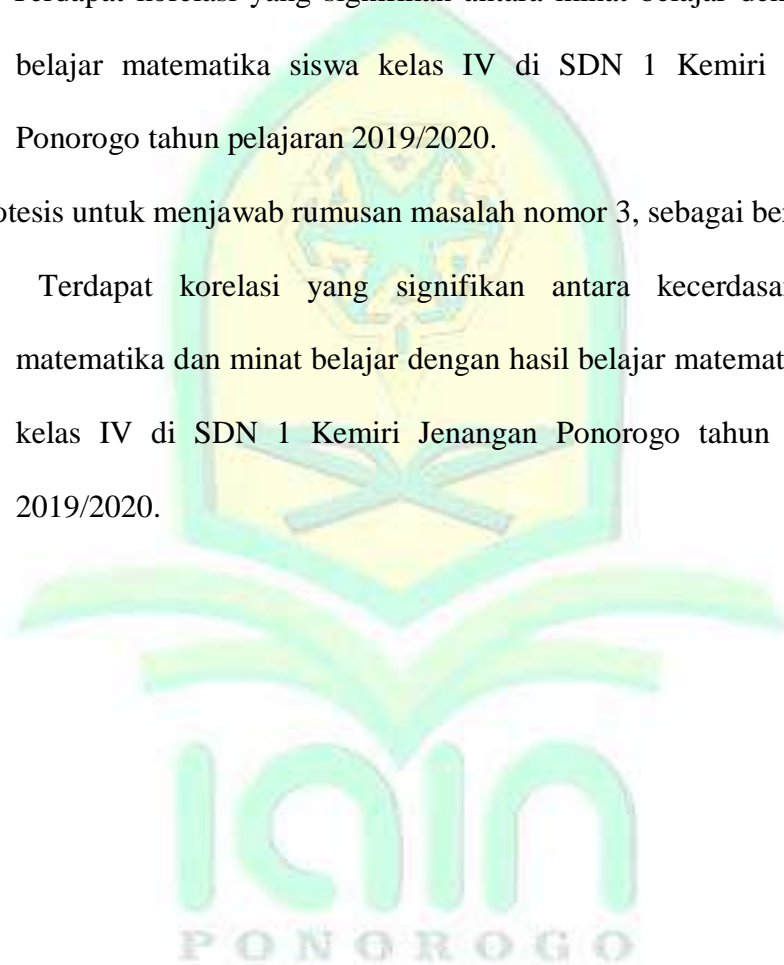
H_a: Terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan logika matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

2. Hipotesis untuk menjawab rumusan masalah nomor 2, sebagai berikut:

H_a: Terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

3. Hipotesis untuk menjawab rumusan masalah nomor 3, sebagai berikut:

H_a: Terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan logika matematika dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasi di mana di dalamnya menghubungkan 3 variabel. Teknik analisis korelasi adalah teknik analisis yang di dalamnya berupa angka yang menunjukkan arah dan kuat tidaknya hubungan dua variabel atau lebih.⁵⁸ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau karakteristik dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang mana peneliti menetapkan hal itu untuk dipelajari dan menemukan informasinya untuk menarik sebuah kesimpulan. Berdasarkan hubungan antar variabelnya, maka terdapat dua macam variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel dependen adalah variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.⁵⁹ Penelitian ini memiliki kedua macam variabel tersebut. Sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *expost facto*, di mana menurut Sukardi yang dikutip oleh Deni Darmawan *expost facto* merupakan penelitian

⁵⁸ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 248.

⁵⁹ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian...*, 10 - 11.

yang mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pegamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.⁶⁰

Penelitian ini memiliki 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah kecerdasan logika matematika dan minat belajar. Sedangkan variabel dependennya adalah hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan target dalam menggeneralisasikan hasil penelitian. Di mana populasi ini merupakan kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan pengguna generalisasi hasil penelitian tersebut.⁶¹

Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian atau objek yang ditentukan dalam penelitian.⁶² Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 19 orang siswa.

⁶⁰ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 40-41.

⁶¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), 228.

⁶² Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 39.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil objek yang dijadikan sebagai wakil dari penelitian.⁶³ Pengambilan sampel biasanya dilakukan karena adanya keterbatasan dana, waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, biasanya dilakukan pada penelitian dengan jumlah populasi yang cukup besar. Karena penelitian ini memiliki jumlah populasi yang kurang dari 30, maka semua populasi dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel di mana semua anggota populasinya dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil.⁶⁴ Sampel penelitian ini adalah semua siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenengan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 19 orang siswa.

C. Instrumen Pengumpulan data

Sebuah penelitian memerlukan alat yang digunakan untuk mengukur data yang diperoleh. Alat yang digunakan untuk mengukur data yang sudah dikumpulkan disebut dengan Instrumen Penelitian. Peneliti menggunakan

⁶³ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2004), 12.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 124 – 125.

instrumen ini untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶⁵

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang kecerdasan logika matematika pada siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.
2. Data tentang minat belajar matematika pada siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.
3. Data tentang hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

Adapun instrumen pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:



⁶⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 78.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

| Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Indikator | Teknik Pengambilan Data | No. Angket Uji Coba | | | |
|---|---|---|-------------------------|---------------------|---------|-------|-------|
| | | | | Sebelum | Sesudah | Ket. | |
| Korelasi antara Kecerdasan Logika Matematika dan Minat belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020 | (Variabel X ₁) Kecerdasan Logika Matematika | 1. Memahami dan mengetahui fungsi dan tujuan akan keberadaannya di sebuah lingkungan. | Angket | 1 | 1 | Valid | |
| | | 2. Mengenal konsep-konsep yang bersifat kuantitatif, waktu dan hubungan sebab akibat | | 2 | 2 | Valid | |
| | | 3. Menggunakan simbol-simbol abstrak yang menunjukkan secara nyata | | 3 | 3 | Valid | |
| | | 4. Menunjukkan keterampilan pemecahan masalah secara logis | | 4 | - | Drop | |
| | | 5. Memahami pola dan hubungan | | 5 | 4 | Valid | |
| | | 6. Mengajukan dan menguji hipotesis | | 6 | 5 | Valid | |
| | | 7. Mampu menggunakan bermacam-macam keterampilan matematis | | 7 | 6 | Valid | |
| | | 8. Menyukai operasi yang kompleks | | 8 | 7 | Valid | |
| | | 9. Memiliki cara pandang dan berpikir secara matematis. | | 9 | - | Drop | |
| | | 10. Menggunakan teknologi untuk memecahkan masalah matematis. | | 10 | 8 | Valid | |
| | | 11. Mengungkapkan ketertarikan dalam karier. | | 11 | 9 | Valid | |
| | | 12. Menciptakan dan memahami wawasan baru dalam sains maupun matematis | | 12 | - | Drop | |
| | (Variabel X ₂) Minat Belajar | 1. Perasaan senang pada materi | | Angket | 13 | 10 | Valid |
| | | 2. Ketertarikan siswa pada materi | | | 14 | 11 | Valid |
| | | 3. Perhatian siswa pada materi | | | 15 | 12 | Valid |
| | | 4. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran | | | 16 | 13 | Valid |
| | | 1 | | | 1 | Valid | |
| | | 2 | | | 2 | Valid | |
| | | 3 | | | - | Drop | |
| | | 4 | | | - | Drop | |
| | | 5 | | | 3 | Valid | |
| | | 6 | | | 4 | Valid | |
| | 7 | 5 | | | Valid | | |
| | 8 | 6 | | | Valid | | |
| | 9 | - | | | Drop | | |
| | 10 | 7 | | | Valid | | |
| | 11 | - | | | Drop | | |
| | 12 | 8 | | | Valid | | |
| | 13 | - | | | Drop | | |
| | 14 | 9 | | | Valid | | |
| | 15 | 10 | Valid | | | | |
| | 16 | 11 | Valid | | | | |
| | 17 | 12 | Valid | | | | |
| 18 | 13 | Valid | | | | | |
| 19 | 14 | Valid | | | | | |
| 20 | 15 | Valid | | | | | |
| (Variabel Y) Hasil Belajar | Nilai raport matematika semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020 | Dokumentasi | | | | | |

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari lapangan mengenai variabel yang akan diteliti agar permasalahan dalam penelitian tersebut dapat terjawab.⁶⁶ Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk dijawab.⁶⁷ Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat kecerdasan logika matematika dan minat belajar matematika pada siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yaitu skala yang sering digunakan untuk mengukur sikap atau kecenderungan seseorang terhadap sesuatu. Sikap dinyatakan dalam bentuk sikap positif dan sikap negatif, yang mana sikap positif ini diungkapkan melalui pernyataan-pernyataan yang dimiliki dan tidak diterima karena memang tidak memiliki kecenderungan tersebut. Sedangkan sikap negatif memuat pernyataan-pernyataan yang bertujuan untuk diterima karena tidak memiliki kecenderungan tersebut dan tidak menerima karena memiliki

⁶⁶ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: Refika Aditama, 2017), 231.

⁶⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 177.

kecenderungan atau sikap tersebut.⁶⁸ Skala Likert memiliki empat poin yang digunakan untuk rentang interval sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor untuk Pernyataan Angket

| Pernyataan | Skor | Jawaban |
|------------|------|---------------|
| Positif | 4 | Selalu |
| | 3 | Sering |
| | 2 | Kadang-kadang |
| | 1 | Tidak pernah |
| Negatif | 1 | Selalu |
| | 2 | Sering |
| | 3 | Kadang-kadang |
| | 4 | Tidak pernah |

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung karena melalui dokumen. Dokumen di sini diartikan sebagai benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa, yang dapat berupa arsip *data base*, surat menyurat, rekaman gambar, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.⁶⁹ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang nilai raport matematika siswa kelas IV, sejarah sekolah, letak geografis, identitas sekolah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, dan sarana prasarana SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik dari suatu data dapat diketahui dan

⁶⁸ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2016), 232.

⁶⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 183 – 184.

bermanfaat untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.⁷⁰ Karena data pada penelitian ini adalah data kuantitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah statistik. Adapun analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas suatu instrumen adalah tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur sesuatu yang harus diukur. Sehingga suatu tes dikatakan valid jika tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur.⁷¹ Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui korelasi validitas instrumen adalah rumus *Product Moment*.⁷²

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) \cdot (N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)

N = Banyak subjek

X = Skor item pertanyaan/pernyataan

Y = Total Skor

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji validitas instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS...*, 93.

⁷¹ Karunia Eka Lestari dan Mokhamad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika...*, 190.

⁷² *Ibid.*, 193.

- 1) Membuat dan menyiapkan instrumen (angket) yang akan diuji validitasnya.
- 2) Menyebarkan instrumen (angket) yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 3) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 4) Memeriksa kelengkapan data, untuk memeriksa lengkap tidaknya data yang terkumpul termasuk kelengkapan pengisian instrumen (angket).
- 5) Membuat tabel pembantu untuk menghitung validitas instrumen (angket).
- 6) Memasukkan data yang diperoleh ke dalam tabel pembantu.
- 7) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item instrumen (angket) dari skor yang diperoleh.
- 8) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas dengan cara $(db) = n - 2$.
- 9) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} . Kriterianya jika nilai $r_{hitung} (>)$ nilai r_{tabel} , maka item instrumen dinyatakan valid.

Jumlah responden yang dilibatkan dalam uji coba validitas dalam penelitian ini adalah 20 siswa, sehingga pada $db = 18$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai tabel koefisien korelasi 0,444. Jika harga korelasi $< r_{tabel}$ (0,444) maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen (angket) tersebut tidak valid. Sebaliknya, jika harga

korelasi $> r_{\text{tabel}}$ (0,444) maka butir instrumen (angket) tersebut dinyatakan valid. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel koefisien *product moment* pada lampiran 18 halaman 109. Dalam penghitungannya, peneliti menggunakan aplikasi microsoft excel 2010 sebagai alat bantu penghitungan validitas data instrumen (angket).

Untuk uji coba validitas instrumen, peneliti mengambil sampel sebanyak 20 responden dengan menggunakan 50 butir pernyataan, 30 butir pernyataan untuk variabel kecedasan logika matematika dan 20 butir pernyataan untuk variabel minat belajar matematika. Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrumen terdapat 23 butir pernyataan kecerdasan logika matematika yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, dan 29. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel kecerdasan logika matematika secara detail dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 94. Dan berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Kecerdasan Logika
Matematika

| Variabel | No. Item Soal | r_{tabel} | r_{hitung} | Keterangan |
|---|---------------|--------------------|---------------------|------------|
| Kecerdasan Logika Matematika (X₁) | 1 | 0,444 | 0,631 | Valid |
| | 2 | 0,444 | 0,839 | Valid |
| | 3 | 0,444 | 0,787 | Valid |
| | 4 | 0,444 | 0,199 | Drop |
| | 5 | 0,444 | 0,489 | Valid |
| | 6 | 0,444 | 0,834 | Valid |
| | 7 | 0,444 | 0,642 | Valid |
| | 8 | 0,444 | 0,759 | Valid |
| | 9 | 0,444 | -0,42 | Drop |
| | 10 | 0,444 | 0,465 | Valid |
| | 11 | 0,444 | 0,647 | Valid |
| | 12 | 0,444 | 0,306 | Drop |
| | 13 | 0,444 | 0,692 | Valid |
| | 14 | 0,444 | 0,816 | Valid |
| | 15 | 0,444 | 0,774 | Valid |
| | 16 | 0,444 | 0,447 | Valid |
| | 17 | 0,444 | -0,42 | Drop |
| | 18 | 0,444 | 0,883 | Valid |
| | 19 | 0,444 | 0,624 | Valid |
| | 20 | 0,444 | -0,21 | Drop |
| | 21 | 0,444 | 0,784 | Valid |
| | 22 | 0,444 | 0,547 | Valid |
| | 23 | 0,444 | 0,536 | Valid |
| | 24 | 0,444 | 0,591 | Valid |
| | 25 | 0,444 | -0,63 | Drop |
| | 26 | 0,444 | 0,548 | Valid |
| | 27 | 0,444 | 0,627 | Valid |
| | 28 | 0,444 | 0,728 | Valid |
| | 29 | 0,444 | 0,727 | Valid |
| | 30 | 0,444 | -0,56 | Drop |

Untuk variabel minat belajar matematika dari 20 butir pernyataan terdapat 15 butir pernyataan yang dinyatakan valid, yaitu item nomor 1, 2, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel minat belajar matematika secara detail dapat dilihat pada

lampiran 6 halaman 95. Dan berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Minat Belajar Matematika

| Variabel | No. Item Soal | r_{tabel} | r_{hitung} | Keterangan |
|------------------------------------|---------------|--------------------|---------------------|------------|
| Minat Belajar Matematika (X_2) | 1 | 0,444 | 0,624 | Valid |
| | 2 | 0,444 | 0,933 | Valid |
| | 3 | 0,444 | -0,22 | Drop |
| | 4 | 0,444 | -0,67 | Drop |
| | 5 | 0,444 | 0,85 | Valid |
| | 6 | 0,444 | 0,891 | Valid |
| | 7 | 0,444 | 0,778 | Valid |
| | 8 | 0,444 | 0,784 | Valid |
| | 9 | 0,444 | 0,282 | Drop |
| | 10 | 0,444 | 0,922 | Valid |
| | 11 | 0,444 | 0,273 | Drop |
| | 12 | 0,444 | 0,904 | Valid |
| | 13 | 0,444 | -0,52 | Drop |
| | 14 | 0,444 | 0,755 | Valid |
| | 15 | 0,444 | 0,564 | Valid |
| | 16 | 0,444 | 0,865 | Valid |
| | 17 | 0,444 | 0,575 | Valid |
| | 18 | 0,444 | 0,763 | Valid |
| | 19 | 0,444 | 0,936 | Valid |
| | 20 | 0,444 | 0,632 | Valid |

Nomor-nomor soal di atas yang dianggap valid kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Dengan demikian butir soal instrumen dalam penelitian ini ada 38 yang terdiri atas 23 butir soal untuk variabel kecerdasan logika matematika dan 15 butir soal untuk variabel minat belajar matematika.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen adalah keajekan atau kekonsistenan instrumen tersebut jika diberikan kepada orang yang

berbeda, waktu yang berbeda, tempat yang berbeda, di mana akan menghasilkan hasil yang sama atau relatif sama. Tinggi rendahnya derajat reliabilitas suatu instrumen ditentukan oleh nilai koefisien korelasi antara butir soal dalam instrument (angket) tersebut yang dinotasikan dengan r . Adapun rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:⁷³

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas

n = Banyak butir soal

s_i^2 = Variansi skor butir soal ke- i

s_t^2 = Variansi skor total

Penghitungan reliabilitas kecerdasan logika matematika ini menggunakan perhitungan dengan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right)$$

$$r = \left(\frac{23}{23-1} \right) \left(1 - \frac{18,0105}{193,379} \right)$$

$$= (1,04545)(1 - 0,0931)$$

$$= (1,04545)(0,9069)$$

$$= 0,9481$$

⁷³ *Ibid.*, 206.

Dari penghitungan reliabilitas tersebut dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen kecerdasan logika matematika sebesar 0,9481 dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 96.

Adapun penghitungan reliabilitas data minat belajar matematika juga menggunakan perhitungan dengan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right)$$

$$r = \left(\frac{15}{15-1} \right) \left(1 - \frac{10,5605}{100,366} \right)$$

$$= (1,0714)(1 - 0,1052)$$

$$= (1,0714)(0,8948)$$

$$= 0,95869$$

Dari penghitungan reliabilitas tersebut dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen minat belajar matematika sebesar 0,9481 dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 98.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan suatu data. Uji normalitas ini mengasumsikan bahwa data dari setiap variabel berasal dari setiap populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini menjadi syarat dalam pengujian statistik seperti komparasi *t* tes, ANOVA, korelasi *product moment*, korelasi ganda, analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Penelitian ini

menggunakan uji normalitas dengan metode uji Kolmogorov Smirnov.⁷⁴ Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$D_{Max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Di mana

n = jumlah data

fk_i = frekuensi kumulatif

$$Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$L_{tabel} = L_{a(n)}$$

Keputusan: Tolak H_0 apabila $D_{Max} \geq D_{tabel}$

Langkah-langkah penghitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesa.
 - Ho: data berdistribusi normal.
 - Ha: data tidak berdistribusi normal.
- 2) Menghitung mean dan standar deviasi.
- 3) Menghitung masing-masing frekuensi dari jumlah data.
- 4) Menghitung frekuensi kumulatif.
- 5) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/n).
- 6) Menghitung masing-masing frekuensi kumulatif dibagi jumlah data (fk/n).
- 7) Menghitung nilai Z.

⁷⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian...*, 38 – 39.

- 8) Menghitung $P \leq Z$.
- 9) Menghitung nilai a_2 dengan cara (fk/n) dikurangi $(P \leq Z)$.
- 10) Menghitung nilai a_1 dengan cara (f/n) dikurangi (a_2) .
- 11) Menentukan nilai tertinggi dari nilai (a_1) .
- 12) Membandingkan nilai tertinggi dengan tabel Kolmogorov Smirnov.
- 13) Uji hipotesis dan kesimpulan
 - Terima H_0 jika a_1 maksimum $\leq D_{\text{tabel}}$.
 - Tolak H_0 jika a_1 maksimum $\geq D_{\text{tabel}}$.

b. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 maka harus menghitung korelasi sederhana melalui korelasi *Product Moment* dari Pearson, yaitu:

$$r_{yx_1} = \frac{n\sum x_1 y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{yx_2} = \frac{n\sum x_2 y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3, maka menggunakan korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut:⁷⁵

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, 266.

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2}) - (2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2})}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X secara bersama-sama dengan variabel Y .

r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y .

r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y .

Untuk menguji signifikan koefisien korelasi ini dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda.

k = Jumlah variabel independen.

n = Jumlah anggota sampel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo

Dengan mendapat hidayah dan rahmat dari Allah SWT, SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo adalah Sekolah Dasar yang berdiri pada tahun 1969. Sekolah Dasar ini adalah sekolah yang pertama ada di desa Kemiri Jenangan Ponorogo. Awalnya dalam proses pembelajarannya sekolah ini dilaksanakan pada pagi hari untuk kelas I, III, IV, V dan VI. Sedangkan kelas II dimulai setelah kelas I selesai belajar. Hal ini dikarenakan dulu kelas II belum memiliki ruang kelas sendiri. Sedangkan saat ini, semua proses pembelajaran dilakukan pada pagi hari karena ruang kelas yang sudah tercukupi.

2. Letak Geografis SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo

SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo berada di Dukuh Krajan RT 01 RW 02 Desa Kemiri Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, dengan kode pos 63492. Letak SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo yang demikian menjadikan SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo ini mudah dijangkau oleh siswa. Selain itu, letak SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo ini dekat dengan pemukiman penduduk, balai desa dan balai kesehatan yang tentunya strategis dan mudah untuk ditempuh. Keberadaan Sekolah Dasar yang

mudah ditempuh ini menyebabkan masyarakat sekitar menyekolahkan anaknya di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo ini.

3. Visi, Misi dan Tujuan SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo

a. Visi SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo

Terwujudnya siswa yang cerdas, terampil, mandiri, berbudaya yang dilandasi iman dan taqwa.

b. Misi SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo

- 1) Mengoptimalkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
- 2) Membiasakan siswa berperilaku tertib, disiplin dan berakhlak mulia.
- 3) Membentuk sumber daya manusia aktif, kreatif, inovatif dan kerja keras sesuai dengan perkembangan zaman.
- 4) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK.
- 5) Menyiapkan manusia yang berbudaya cinta tanah air, bangsa dan negara.
- 6) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, demokratis dan agamis.

c. Tujuan SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. Profil Singkat SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo

a. Profil Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SDN 1 Kemiri
- 2) N.I.S./N.S.P.N. : 100270/20510598
- 3) N.S.S. :101051102027
- 4) Provinsi : Jawa Timur
- 5) Otonomi : Daerah Kabupaten Ponorogo
- 6) Kecamatan : Jenangan
- 7) Desa/Kelurahan : Kemiri
- 8) Kode Pos : 63492
- 9) Telepon : Kode Wilayah: 0352
Nomor: 7100868
- 10) Email : sdn1kemirijenangan@gmail.com
- 11) Status Sekolah : Negeri
- 12) Akreditasi : B
- 13) Tahun Berdiri : 1969
- 14) Waktu Belajar : Pagi Hari
- 15) Kurikulum yang Dipakai : K13
- 16) Kepala Sekolah : Suhadi, S.Pd

b. Sarana dan Prasarana SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo

Di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo terdapat sarana dan prasarana yang layak untuk kegiatan belajar mengajar. SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo memiliki 6 ruang kelas dimana setiap ruang kelas

terdapat papan tulis, almari, kursi kayu, meja kayu dan poster-poster materi pelajaran. Sarana dan prasarana lainya yaitu ruang guru, ruang kepala sekolah, mushola, kamar mandi, ruang perpustakaan dan lapangan sekolah.

c. Data Guru dan Karyawan

SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo memiliki 8 guru dan 2 karyawan. Adapun untuk melihat data guru dan karyawan SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 112.

d. Data Siswa pada Tahun Pelajaran 2019/2020

SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo memiliki siswa sejumlah 76 siswa. Untuk lebih rinci jumlah siswa di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo pada tahun pelajaran 2019/2020 dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Siswa SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo

| Kelas | Jumlah Rombel | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------------|---------------|-----------|-----------|-----------|
| I | 1 | 9 | 6 | 15 |
| II | 1 | 9 | 4 | 13 |
| III | 1 | 5 | 4 | 9 |
| IV | 1 | 14 | 5 | 19 |
| V | 1 | 3 | 9 | 12 |
| VI | 1 | 5 | 3 | 8 |
| Total | 6 | 45 | 31 | 76 |

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Kecerdasan Logika Matematika Siswa Kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Maksud dari deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk menunjukkan sejumlah data hasil penilaian angket yang disebarikan kepada siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo yang sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditentukan. Setelah instrumen diteliti diperoleh data kecerdasan logika matematika kelas IV SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo seperti yang dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Angket Kecerdasan Logika Matematika Siswa Kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo

| No | Skor Kecerdasan Logika Matematika | Frekuensi |
|--------|-----------------------------------|-----------|
| 1 | 85 | 1 |
| 2 | 80 | 1 |
| 3 | 79 | 1 |
| 4 | 78 | 2 |
| 5 | 76 | 2 |
| 6 | 75 | 2 |
| 7 | 73 | 2 |
| 8 | 72 | 3 |
| 9 | 71 | 1 |
| 10 | 70 | 1 |
| 11 | 69 | 2 |
| 12 | 66 | 1 |
| Jumlah | | 19 |

2. Deskripsi Data Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Data tentang minat belajar matematika siswa disajikan dalam bentuk penskoran angket. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis agar pengambilan kesimpulan dapat sesuai. Skor jawaban yang diperoleh dari

angket minat belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Angket Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo

| No. | Skor Minat Belajar Matematika | Frekuensi |
|---------------|-------------------------------|-----------|
| 1 | 58 | 1 |
| 2 | 52 | 1 |
| 3 | 51 | 2 |
| 4 | 49 | 1 |
| 5 | 48 | 4 |
| 6 | 46 | 1 |
| 7 | 45 | 3 |
| 8 | 44 | 1 |
| 9 | 42 | 2 |
| 10 | 41 | 1 |
| 11 | 40 | 2 |
| Jumlah | | 19 |

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas di IV SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Data tentang hasil belajar matematika siswa disajikan dalam bentuk penskoran angket. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis agar pengambilan kesimpulan dapat sesuai. Skor jawaban yang diperoleh dari angket hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo

| No. | Skor Hasil Belajar Matematika | Frekuensi |
|---------------|-------------------------------|-----------|
| 1 | 86 | 1 |
| 2 | 84 | 1 |
| 3 | 83 | 1 |
| 4 | 82 | 1 |
| 5 | 80 | 1 |
| 6 | 79 | 5 |
| 7 | 78 | 2 |
| 8 | 77 | 6 |
| 9 | 76 | 1 |
| Jumlah | | 19 |

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Prasyarat Analisis

Suatu data perlu diketahui kenormalannya melalui uji normalitas sebelum masuk menggunakan rumus statistik. Uji normalitas ini mengasumsikan bahwa data dari setiap variabel berasal dari setiap populasi yang berdistribusi normal. Hasil penghitungan uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat secara rinci pada lampiran 12, 13 dan 14. kemudian untuk hasil uji normalitasnya dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data

| Variabel | N | Kriteria Pengujian Ho | | Keterangan |
|----------------|----|-----------------------|--------------------|---------------------------|
| | | $\alpha_{maksimum}$ | D _{Tabel} | |
| X ₁ | 19 | 0,077 | 0,301 | Data Berdistribusi Normal |
| X ₂ | 19 | 0,102 | 0,301 | Data Berdistribusi Normal |
| Y | 19 | 0,094 | 0,301 | Data Berdistribusi Normal |

Berdasarkan tabel di atas kemudian dipadukan dengan nilai D_{tabel} nilai kritis uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan sebesar 5%. Tabel Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 110. Karena n = 19, maka nilai D_{tabel} adalah 0,301. Setelah dipadukan dengan D_{tabel} senilai 0,301 diperoleh hasil bahwa $\alpha_{maksimum}$ dari masing-masing data lebih kecil dari pada D_{Tabel} sehingga Ho diterima yang berarti data berdistribusi normal.

2. Analisis Data

a. Analisis Data Korelasi Kecerdasan Logika Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Analisis data ini berdasarkan pada rumusan masalah pertama yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan logika matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. Selanjutnya, peneliti melakukan pengujian terhadap kebenaran hipotesis. Kemudian, peneliti harus memadukan hasil r_{hitung} dengan r_{tabel} . Nilai r_{tabel} yang digunakan adalah r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yang mana diperoleh nilai r_{tabel} 0,456.

Adapun penghitungan korelasi kecerdasan logika matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 RYX_1 &= \frac{n\Sigma X_1 Y - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\
 &= \frac{(19 \times 111485) - (1407 \times 1504)}{\sqrt{(19 \times 104549) - (1407)^2 (19 \times 119188) - (1504)^2}} \\
 &= \frac{2118215 - 2116128}{\sqrt{(1986431 - 1979649)(2264572 - 2262016)}} \\
 &= \frac{2087}{\sqrt{6782 \times 2556}} \\
 &= \frac{2087}{\sqrt{17334792}} \\
 &= \frac{2087}{4163,507}
 \end{aligned}$$

$$= 0,50126012$$

$$= 0,501 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari perhitungan di atas maka didapat nilai $r_{hitung} = 0,501$ dan $r_{tabel} = 0,456$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$, hal ini berarti bahwa H_a diterima. Sehingga kesimpulannya adalah terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan logika matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

b. Analisis Data Korelasi Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Analisis data ini berdasarkan pada rumusan masalah kedua yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. Selanjutnya, peneliti melakukan pengujian terhadap kebenaran hipotesis. Kemudian, peneliti harus memadukan hasil r_{hitung} dengan r_{tabel} . Nilai r_{tabel} yang digunakan adalah r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yang mana diperoleh nilai $r_{tabel} 0,456$.

Adapun penghitungan korelasi minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 RYX_2 &= \frac{n\Sigma X_2 Y - (\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X_2^2 - (\Sigma X_2)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\
 &= \frac{(19 \times 70012) - (883 \times 1504)}{\sqrt{(19 \times 41423) - (883)^2 (19 \times 119188) - (1504)^2}} \\
 &= \frac{1330228 - 1328032}{\sqrt{(787037 - 779689)(2264572 - 2262016)}} \\
 &= \frac{2196}{\sqrt{7348 \times 2556}} \\
 &= \frac{2196}{\sqrt{18781488}} \\
 &= \frac{2196}{4333,76} \\
 &= 0,50671934 \\
 &= 0,506 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka didapat nilai $r_{hitung} = 0,506$ dan $r_{tabel} = 0,456$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$, hal ini berarti bahwa H_a diterima. Sehingga kesimpulannya adalah terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

c. Analisis Data Korelasi Kecerdasan Logika Matematika dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Adapun penghitungan korelasi kecerdasan logika matematika dengan minat belajar adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 RX_1X_2 &= \frac{n\Sigma X_1 X_2 - (\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{\sqrt{(n\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2)(n\Sigma X_2^2 - (\Sigma X_2)^2)}} \\
 &= \frac{(19 \times 65596) - (1407 \times 883)}{\sqrt{(19 \times 104549) - (1407)^2 (19 \times 41423) - (883)^2}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{1246324-1242381}{\sqrt{(1986431-1979649)(787037-779682)}} \\
&= \frac{3943}{\sqrt{6782 \times 7355}} \\
&= \frac{3943}{\sqrt{49881610}} \\
&= \frac{3943}{7062,69} \\
&= 0,55828587 \\
&= 0,558 \text{ (dibulatkan)}
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka didapat nilai $r_{hitung} = 0,558$ dan $r_{tabel} = 0,456$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$, hal ini berarti bahwa H_a diterima. Sehingga kesimpulannya adalah terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan logika matematika dengan minat belajar siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

d. Analisis Data Korelasi Kecerdasan Logika Matematika dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Adapun untuk menjawab rumusan masalah nomor tiga yaitu adakah korelasi antara kecerdasan logika matematika dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. Maka analisis data yang sudah dihitung di atas dimasukkan ke dalam rumus korelasi berganda. Adapun penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
R_{yX_1X_2} &= \sqrt{\frac{(r^2YX_1+r^2YX_2)-(2rYX_1rYX_2rX_1X_2)}{1-r^2X_1X_2}} \\
&= \sqrt{\frac{((0,501)^2+(0,506)^2)-2(0,501 \times 0,506 \times 0,558)}{1-(0,558)^2}} \\
&= \sqrt{\frac{(0,251001+0,256036)-2(0,14145635)}{1-0,311364}} \\
&= \sqrt{\frac{0,507037-0,2829127}{0,688636}} \\
&= \sqrt{\frac{0,2241243}{0,688636}} \\
&= \sqrt{0,3254612} \\
&= 0,57049207 \\
&= 0,570 \text{ (dibulatkan)}
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan data di atas, maka didapat nilai r_{hitung} = 0,570. Yang mana ini berarti ada korelasi antara kecerdasan logika matematika dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenengan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji signifikan terhadap hasil perhitungan korelasi ganda dengan cara menghitung F_{hitung} . Adapun penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
F_{hitung} &= \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \\
&= \frac{(0,570)^2/2}{(1-(0,570)^2)/(19-2-1)} \\
&= \frac{0,3249/2}{(1-0,3249)/(16)}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,16245}{0,6751/16} \\
&= \frac{0,16245}{0,04219375} \\
&= \mathbf{3,85009628} \\
&= \mathbf{3,850} \text{ (dibulatkan)}
\end{aligned}$$

Hasil di atas selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} (lampiran 19) dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n - k - 1)$. Jadi $k = 2$ dan dk penyebut = $19 - 2 - 1 = 16$. Dimana dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka nilai F_{Tabel} sebesar 3,63. Nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $3,850 > 3,63$ yang artinya H_a diterima dan ini berarti bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan logika matematika dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Terdapat tiga hal pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu korelasi kecerdasan logika matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020, korelasi minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020, dan korelasi antara kecerdasan logika matematika dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

Untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan korelasi maka dapat digunakan pedoman berikut ini:⁷⁶

Tabel 4.6
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan Korelasi |
|---------------------------|----------------------------------|
| 0,800 – 1,000 | Sangat kuat |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,400 – 0,599 | Cukup kuat |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,000 – 0,199 | Sangat rendah |

1. Korelasi Kecerdasan Logika Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Nilai koefisien korelasi kecerdasan logika matematika dengan hasil belajar matematika pada siswa adalah 0,501. Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas, nilai koefisien korelasi sebesar 0,501 termasuk dalam kategori yang cukup kuat. Nilai $r_{hitung} = 0,501$ dan $r_{tabel} = 0,456$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ hal ini berarti bahwa H_a diterima. Sehingga kesimpulannya adalah terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan logika matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

Sebagaimana dijelaskan dalam bab II, Menurut M. Ngalim Purwanto tinggi rendahnya hasil belajar yang dijadikan sebagai tolak ukur dari proses belajar ini. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah

⁷⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian...*, 94.

keadaan fisik, bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif. Selanjutnya adalah faktor eksternal di antaranya adalah berkaitan dengan keadaan lingkungan baik lingkungan fisik maupun sosial dan juga berkaitan dengan instrumen yang meliputi kurikulum atau bahan pelajaran, guru, sarana dan prasarana, dan administrasi atau manajemen. Dan menurut Sarah Muchlisa, dkk, soal matematika akan terselesaikan dengan mudah oleh siswa dengan kecerdasan logika matematika yang tinggi. Kecerdasan logika matematika merupakan salah satu hal yang penting dalam mencapai hasil belajar matematika di sekolah. Karena jika kecerdasan logika matematika seorang siswa tinggi maka siswa tersebut akan memperoleh hasil belajar matematika yang tinggi pula.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang searah antara kecerdasan logika matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo. Artinya jika kecerdasan logika matematika siswa baik, maka hasil belajar matematika siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika kecerdasan logika matematika rendah maka hasil belajar matematika siswa juga akan rendah.

2. Korelasi Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Nilai koefisien korelasi minat belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa adalah 0,506. Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas, nilai koefisien korelasi sebesar 0,506 termasuk dalam kategori yang cukup kuat. Nilai $r_{hitung} = 0,506$ dan $r_{tabel} = 0,456$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ hal ini berarti

bahwa H_a diterima. Sehingga kesimpulannya adalah terdapat korelasi positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

Sebagaimana dijelaskan dalam bab II, Menurut M. Ngalim Purwanto tinggi rendahnya hasil belajar yang dijadikan sebagai tolak ukur dari proses belajar ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor di antara adalah faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kondisi fisik dan kondisi panca indra, bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif. Selanjutnya adalah faktor eksternal di antaranya adalah berkaitan dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun sosial dan juga berkaitan dengan instrumen yang meliputi kurikulum atau bahan pelajaran, guru, sarana dan prasarana, dan administrasi atau manajemen. Dan menurut Ahmad Fadillah, siswa yang memiliki hasil belajar yang baik dan yang kurang baik memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari minat dan bakat dari siswa tersebut. Siswa yang memiliki minat belajar akan selalu tekun dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Begitu pula sebaliknya bagi mereka yang siswa yang tidak memiliki minat belajar maka akan kurang tekun dalam belajar yang mengakibatkan hasil belajar siswa tersebut kurang memuaskan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang searah antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV

di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo. Artinya jika minat belajar siswa baik, maka hasil belajar matematika siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika minat belajar rendah maka hasil belajar matematika siswa juga akan rendah.

3. Korelasi antara Kecerdasan Logika Matematika dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Nilai koefisien korelasi antara kecerdasan logika matematika dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa adalah 0,570. Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas, nilai koefisien korelasi tersebut termasuk dalam kategori yang cukup kuat. Selanjutnya, setelah diuji signifikan dengan perhitungan korelasi ganda dengan menghitung besarnya nilai F_{hitung} diperoleh hasil yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,850 > 3,63$ yang berarti H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi antara kecerdasan logika matematika dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan penjelasan pada BAB II, bahwa hasil penelitian didapatkan kecerdasan logika matematika dan minat belajar mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar matematika. Semakin baik kecerdasan logika matematika dan minat belajar maka hasil belajar matematika siswa akan tinggi. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan logika matematika dan minat belajar maka hasil belajar

matematika siswa akan rendah pula. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan logika matematika dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

Dari penelitian di atas diperoleh hasil, antara kecerdasan logika matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 terdapat korelasi dan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 terdapat korelasi, sedangkan antara kecerdasan logika matematika dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 terdapat korelasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian deskripsi data dan analisis data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan logika matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. Dengan nilai $r_{hitung} = 0,501$ dan $r_{tabel} = 0,456$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya H_a diterima.
2. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. Dengan nilai $r_{hitung} = 0,506$ dan $r_{tabel} = 0,456$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya H_a diterima.
3. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan logika matematika dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. Dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,850 > 3,63$ yang berarti H_a diterima.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada semua siswa, dengan meningkatkan kecerdasan logika matematika dan minat belajarnya.

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dan diharapkan guru melatih kecerdasan logika matematika siswa dan membuat pelajaran matematika diminati oleh siswa agar hasil belajar siswa terus meningkat.

3. Siswa

Diharapkan siswa selalu rajin belajar dan mau mempelajari hal-hal baru berkaitan dengan pelajaran matematika, serta memperhatikan penjelasan guru ketika pelajaran. Dan jadilah siswa berprestasi yang membawa nama baik sekolah.

4. Peneliti berikutnya

Disarankan kepada peneliti berikutnya untuk mengadakan penelitian serupa untuk mencari yang lebih dominan dari unsur-unsur lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Dwiantoro, Frendy Agus. *Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika pada Sisiwa Kelas IV di MIN Tanjungsepreh Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018*.
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Ktitik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence Atas IQ*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Fadillah, Ahmad. "Analisis Minat Belajar dan Bakat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hamzah, H.M. Ali. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Hartanti, Leny. "Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Formatif*, 3, TT.
- Hendrawati, Selly Yulliza. *Korelasi Motivasi dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III MI Negeri Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017.
- Hidayati, Kurnia. "Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dan Kecerdasan Logika Matematika Siswa R. A. Muslimat N. U. Ponorogo," *Cendekia*, 1, Januari-Juni, 2015.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Iswadi. *Teori Belajar*. Bogor: In Media, 2014.
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Kurniasih, Diyah. "Hubungan Antara Kecerdasan Logika Matematika dengan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Se-Gugus 1 Wates." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 11, 2016.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Lestari, Hanik. *Korelasi Kecerdasan Logika Berpikir dengan Kemampuan Realistik Mathematics Education (RME) Kelas V di SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2016.
- Lestari, Karunia Eka. dan Yudhanegara, Mokhamad Ridwan. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- . *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Maolani, Rukaesih A. dan Cahyana, Ucu. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 201
- Milsan, Astriyati Lodhong dan Wewe, Melkior. "Hubungan Antara Kecerdasan Logis Matematis dengan Hasil Belajar Matematika." *Journal of Education Technology*, 2018.
- Muchlisa, Sarah. dkk., "Hubungan antara Kecerdasan Logis Matematis dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SD Negeri 26 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1, TT.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Purnama, Indah Mayang. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan." *Jurnal Pendidikan*, 2016.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- . *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Rahmah, Siti. "Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner dan Pengembangannya pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, 2008.

- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran: sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhendri, Huri. "Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Pendidikan*, 2011.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.
- Uno, Hamzah B. dan Kuadrat, Masri. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Winarsunu, Tulus. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2004.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- . *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia. Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005.